JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT GERAKAN AKSI SEHAT Gesit

p-ISSN **2621-8364** dan e-ISSN **2623-1972**
https://journal.stikmks.ac.id/b
Volume 5, Nomor 2, Agustus 2025

SOSIALISASI DAMSA PALI (DAMPAK MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN) DI DESA SAOTENGAH KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

Chitra Dewi[1*], Nurfitri[1], Agustinus Ngongo Bulu[1], Andi Ayumar[1], Muhammad Syahrir[2], Muti Sahida[1], Sulaiman[1]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
[2]Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

[*]Alamat Korespondensi: epidemiologi165@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Permasalahan sampah akibat perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi isu lingkungan yang krusial di berbagai wilayah, termasuk di pedesaan. Rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah, serta minimnya edukasi menjadi tantangan utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.*
Tujuan: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk DAMSA PALI (Dampak Masyarakat Peduli Lingkungan) dilaksanakan di Dusun Kaleleng, Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku peduli lingkungan melalui pendekatan edukatif dan aplikatif.*
Metode: *Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi, penyuluhan, praktik langsung pembuatan pagar tanaman dari limbah kayu, serta pemanfaatan sekam padi sebagai media tanam. Kegiatan ini melibatkan ibu rumah tangga, pemuda, dan tokoh masyarakat setempat.*
Hasil: *Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan warga mengenai prinsip pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta keterlibatan aktif dalam aksi kebersihan lingkungan. Warga mulai memilah sampah, melakukan daur ulang sederhana, dan mengusulkan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas dan kebiasaan lama, antusiasme warga menjadi indikator keberhasilan pendekatan yang diterapkan.*
Kesimpulan: *Program DAMSA PALI berhasil menjadi model edukasi lingkungan berbasis komunitas yang efektif dan berkelanjutan serta dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.*

Kata kunci: *Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Edukasi, 3R*

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, permasalahan lingkungan seperti sampah menjadi isu yang semakin mendesak untuk ditangani secara serius. Lingkungan yang sehat memegang peranan penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia. Manusia memiliki hak untuk memanfaatkan lingkungan, tetapi juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga dan melestarikannya. Sayangnya, berbagai kerusakan lingkungan masih terjadi akibat kurangnya sikap peduli terhadap kelestarian alam (Sa'ban et al., 2021). Salah satu tantangan terbesar adalah perilaku membuang sampah sembarangan yang masih banyak dijumpai di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Masalah ini tidak hanya mengganggu keindahan lingkungan, tetapi juga menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan dan ekosistem.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang semakin kompleks, volume sampah rumah tangga terus meningkat dari tahun ke tahun. Data dari KLHK tahun 2022 mencatat bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 18 juta ton sampah per tahun, di mana sekitar 60% berasal dari sampah organik, dan sisanya dari sampah anorganik seperti plastik dan logam (Wiyarno & Widyastuti, 2022). Sayangnya, hanya sekitar 10% yang berhasil didaur ulang, dan sebagian besar sisanya berakhir di TPA atau dibuang ke sungai serta ruang terbuka (Vianka, 2021; Wibawa et al., 2024).

Membuang sampah sembarangan menjadi praktik yang umum dijumpai di masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kebiasaan ini tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga menyebabkan pencemaran dan meningkatkan risiko kesehatan masyarakat akibat penyebaran penyakit melalui sampah yang membusuk atau sulit terurai seperti plastik (Wati & Sudarti, 2022). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak, minimnya edukasi lingkungan, kurangnya fasilitas pendukung, serta lemahnya penegakan aturan menjadi faktor yang memperparah kondisi ini. Kurangnya edukasi sejak dini, keterbatasan fasilitas pengelolaan, serta lemahnya penegakan aturan membuat upaya penanggulangan sampah menjadi kurang efektif (Rahayu & Hakim, 2022). Padahal, pendekatan berbasis masyarakat dengan mengedepankan perubahan perilaku dapat menjadi solusi yang lebih tepat guna (Azmi & Purwanto, 2024).

Sebagai wujud tanggung jawab akdemik dan sosial, tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra melaksanakan program yang bertajuk Sosialisasi DAMSA PALI (Dampak Pembuangan Sampah Sembarangan pada Lingkungan) di Dusun Kaleleng, Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah melalui pendekatan edukatif, kreatif, dan berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, kegiatan ini dirancang agar mampu mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari. Kegiatan ini berpusat di Rumah Jamur, yang sangat potensial menjadi percontohan pemanfaatan limbah rumah tangga untuk penghijauan (Nurokhman et al., 2023; Sulistiyorini et al., 2015).

Fokus kegiatan ini mencakup sosialisasi pemanfaatan limbah organik seperti sekam padi yang bisa digunakan sebagai media tanam untuk tumbuhan, penggunaan kayu bekas untuk menjadi pagar tanaman sebagai bentuk daur ulang, serta proses pengecatan ulang pagar tanaman untuk memperindah area Rumah Jamur. Dengan adanya sosialisasi ini, maka diharapkan kegiatan ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi masyarakat untuk aktif menjaga kebersihan lingkungan mereka (Prasetyo & Anwar, 2024). Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan anak-anak, kegiatan ini dirancang agar menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif. Perubahan kecil yang dimulai dari lingkungan terdekat menjadi fondasi bagi kehidupan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Sa'ban et al., 2021; Yasin & Pratiwi, 2024).

METODE

Metode yang diterapkan dalam program ini adalah sosialisasi dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang mengedepankan peran serta warga secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Tujuannya adalah membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah melalui sosialisasi yang dilaksanakan disertai dengan praktik percontohan yang disajikan. Lokasi kegiatan berada di Rumah Jamur yang berlokasi di Dusun Kaleleng, Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, yang dikenal sebagai tempat edukatif dalam bidang pertanian rural dan pengolahan limbah skala rumah tangga. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga, kelompok pemuda, dan tokoh masyarakat yang bersedia hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi DAMSA PALI yang berjumlah 10 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 19 Mei 2025 dengan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Observasi Awal

   Tim pengabdi terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap kondisi lingkungan setempat, mengidentifikasi jenis sampah yang paling banyak muncul, potensi pemanfaatan lahan, dan bahan bekas yang dapat digunakan kembali. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain:

   a. Kayu bekas, bambu, dan kawat untuk membuat pagar tanaman
   b. Cat ramah lingkungan dan kuas
   c. Media tanam berupa tanah dan sekam padi
   d. Bibit bunga dan sayuran lokal

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

   Edukasi yang diberikan kepada masyarakat berisi tentang:

   a. Bahaya pembuangan sampah sembarangan bagi lingkungan dan kesehatan
   b. Pentingnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
   c. Pemanfaatan limbah organik sebagai media tanam

3. Kegiatan Praktik

   Warga bersama tim membuat pagar tanaman gantung dari bahan daur ulang. Pot yang berisi media tanam kemudian digantung di pagar, dan diisi dengan bibit tanaman.

4. Pengecatan dan Penataan

   Setelah pagar selesai dibuat, dilakukan pengecatan agar lebih menarik secara visual. Penataan pot dan pengecekan kembali juga dilakukan untuk memastikan tanaman tertanam dengan baik.

Gambar 1. Pembuatan Pagar Tanaman

Gambar 2. Proses pengecetan pagar tanaman

Gambar 3. Proses Pembersihan Tanaman

PEMBAHASAN

Masyarakat aktif, yang ingin bergerak dalam menjaga kelestarian lingkungan menjadi sebuah kelompok yang tidak mudah diciptakan. Sehingga diperlukan pengertian, kesadaran, dan penghayatan oleh masyarakat terhadap masalah yang dialami sebagai dampak dari lingkungan yang kotor serta upaya pemecahannya. Sehingga untuk menjaga kelestarian lingkungan perlu diadakan pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk mengkoordinir masyarakat agar menjaga lingkungan secara aktif dan kondusif. Pengorganisasian masyarakat akan membentuk masyarakat yang aktif, mampu mengenali dan memecahkan masalah yang ada di sekitarnya (Yazid & Alhidayatillah, 2017).

Pelaksanaan program Sosialisasi DAMSA PALI di Dusun Kaleleng, Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai menjadi salah satu upaya untuk mendorong masyarakat menjadi lebih aktif, kegiatan ini menunjukkan hasil yang cukup baik, yang dipantau dari segi partisipasi warga maupun dampak langsung terhadap kesadaran lingkungan. Program ini disambut

antusias oleh masyarakat, yang tampak dari keaktifan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, warga tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dijaka untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang mampu menyentuh kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu capaian signifikan dari kegiatan ini adalah bertambahnya informasi baru yang dapat menjadi salah satu indikator peningkatan pengetahuan warga mengenai dampak buruk pembuangan sampah sembarangan. Data awal menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas warga belum menyadari efek jangka panjang dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan warga. Namun, setelah pelaksanaan sosialisasi yang disertai dengan edukasi menjadi sebuah informasi yang bernilai tambah untuk warga. Terutama dalam hal pengenalan tentang pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku pada saat kegiatan juga mulai terlihat. Warga secara aktif melakukan proses pembuangan dan pemilahan sampah yang sesuai. Beberapa tokoh masyarakat secara sukarela mengusulkan penyediaan tempat sampah terpilah dan menyusunkan jadwal gotong royong rutin untuk kegiatan kerja bakti. Hal ini tentu menjadi indikator awal keberhasilan pendekatan partisipatif dalam mendorong perubahan lingkungan.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari tantangan. Masih terdapatnya kendala berupa kurangnya sarana pendukung dan masih mendominasinya kebiasaan lama dalam pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan. Hambatan ini menandakan pentingnya pendampingan berkelanjutan serta keterlibatan aktif dari pemangku kebijakan dan institusi lokal agar dampak yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Dampak jangka pendek dari kegiatan ini juga cukup nyata. Dalam kurun waktu satu pekan setelah kegiatan, lingkungan yang ada disekitar Rumah Jamur Dusun Kaleleng, Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai terlihat lebih bersih dan terorganisir. Warga mulai menerapkan praktik daur ulang sederhana, seperti memanfaatkan sekam padi sebagai media tanam dan kayu bekas untuk pagar tanaman. Kegiatan pengecatan dan penataan taman juga memberi nilai estetika yang mendorong semangat warga untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Wirawan, 2019) hasil dari program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan, mempertahankan, dan mengembangkan kebersihan lingkungan masyarakat. Selain itu, menurut (Purnomo et al., 2022) model pengelolaan sampah bank sampah, prinsip dan nilai gotong royong di pedesaan, pemberdayaan masyarakat pedesaan, penerapan cara pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi DAMSA PALI berhasil menjadi model pengabdian masyarakat yang mampu menggabungkan aspek edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Program ini menunjukkan bahwa perubahan kecil yang dimulai dari komunitas lokal dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan lingkungan. Dengan strategi yang tepat dan dukungan berkelanjutan, model

kegiatan seperti ini sangat potensial untuk direplikasi pada daerah/wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui Sosialisasi DAMSA PALI (Dampak Masyarakat Peduli Lingkungan) yang dilaksanakan di Dusun Kaleleng, Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan ini mendorong warga untuk memahami pentingnya prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta mengimplementasikannya secara langsung melalui pembuatan pagar tanaman dari bahan daur ulang dan pemanfaatan limbah organik sebagai media tanam. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, kegiatan ini terbukti mampu menciptakan perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara positif. Perubahan terlihat dari meningkatnya keterlibatan warga dalam aksi kebersihan, penataan lingkungan, serta munculnya inisiatif lokal seperti pengadaan tempat sampah terpilah dan jadwal gotong royong rutin. Dengan keterlibatan komunitas lokal dan strategi edukasi yang menyenangkan, program ini menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi untuk mendukung pembangunan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari.

Disarankan agar program DAMSA PALI dilanjutkan melalui pendampingan rutin oleh tim pengabdi dan pemerintah desa guna memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat. Peningkatan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah dan fasilitas daur ulang sederhana perlu diupayakan agar warga dapat menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri. Pemerintah desa juga diharapkan mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program kerja dan alokasi dana desa, sehingga menjadi bagian dari kebijakan pembangunan berbasis lingkungan. Selain itu, pelatihan lanjutan tentang kompos rumah tangga dan kerajinan dari limbah dapat memperkuat kapasitas warga sekaligus memberikan nilai ekonomi. Dengan strategi ini, program DAMSA PALI dapat direplikasi di wilayah lain secara aplikatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Dusun Kaleleng, Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan semangat kebersamaan dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi DAMSA PALI. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril dan material, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga semangat peduli lingkungan yang telah tumbuh dapat terus berkembang dan menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, Q. a. T. r., & Purwanto, I. (2024). Implementasi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Pada Masyarakat Baduy. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 9(2), 103-120.

Nurokhman, N., Suharyanto, I., Kristiyanto, H., Erlina, E., Subagyo, S., Suryanto, S., Sukarno, S., Santoso, F. S., & Surifah, S. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pemberdayaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Kawasan Bantaran Sungai Kota Yogyakarta. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 8(1), 89-102.

Prasetyo, A., & Anwar, M. F. (2024). Readiness For Household Scale Waste Composting: Waste-Knowledge Management. Jurnal Agribisains, 10(1), 46-58.

Purnomo, S. D., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong. WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 90-93.

Rahayu, D. D., & Hakim, A. L. (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok. Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 16(2), 101-107.

Sa'ban, L. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1).

Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. SHARE: Social Work Journal, 5(1).

Vianka, M. I. (2021). Penegakan Hukum Lingkungan Atas Pembuangan Limbah Plastik Di Indonesia. Morality: Jurnal Ilmu Hukum, 7(2), 245-256.

Wati, L. L., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL, 5(2), 1-8.

Wibawa, A., Iswardhana, M. R., Jawa, M. S. O., Hasibuan, F., Rahmatin, A., Priendisaputri, J., & Yani, D. I. (2024). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Kampanye Lindungi Bumi: Berhenti Membuang Sampah Sembarangan Dan Mulailah Mendaur Ulang. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4(3), 122-131.

Wirawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar. Jurnal Warta Desa (JWD), 1(1).

Wiyarno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan dengan perilaku membuang sampah sembarang. WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA, 20(01), 73-77.

Yasin, A., & Pratiwi, D. I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Di Kampung Salo Kendari.

Yazid, Y., & Alhidayatillah, N. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan. Jurnal Risalah, 28(1), 1-9.